



PEMERINTAH KABUPATEN
KARAWANG



SEJARAH SINGKAT HARI JADI KABUPATEN KARAWANG

SAMBUTAN KEPALA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Perjalanan Sejarah merupakan pencerminan dari sikap dan tindakan di masa lalu yang merupakan pelajaran penting bagi kita semua, dengan mempelajari sejarah kita dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang pernah terjadi sehingga dengan mempelajarinya menumbuhkan rasa cinta dalam menjaga dan mengisi proses suatu perjalanan sejarah sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam mengisi hasil dari perjalanan sejarah itu sendiri.

Sehubungan dengan itu dalam upaya memperluas pengetahuan masyarakat tentang informasi sejarah hari jadi Karawang dipandang perlu di buat buku tentang Sejarah Singkat Peringatan Hari Jadi Karawang yang pada tahun ini di tanggal 14 September 2023 Karawang berusia 390 tahun. Dengan ini diharapkan akan banyak pihak dapat menambah pengetahuannya tentang Sejarah Karawang baik yang menyangkut akumulasi fakta maupun proses lahirnya Karawang sesuai tanggal yang tercantum dalam Piagam Plat Kuning Kandang Sapi Gede.

Kami menyadari bahwa buku ini tentu tidak luput dari berbagai kelemahan, bahkan mungkin kesalahan-kesalahan, namun itu semua bukan dari factor kesengajaan. Untuk itu kami sangat berterimakasih kepada pembaca bilamana memberikan kritikan positif dan membangun yang tentunya akan semakin memperkaya dalam perbaikan buku ini di kemudian hari.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bupati Karawang, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Ketua DPRD Kabupaten Karawang, Narasumber dan Tim Penyusunan serta semua pihak yang telah ikut serta baik langsung maupun tidak langsung yang telah terlibat dalam mewujudkan Buku Sejarah Singkat Peringatan Hari Jadi Karawang ke 390 (14 September 1633 - 14 September 2023).

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Karawang, September 2023

KEPALA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN KARAWANG



H. YASIN NASRUDIN, S.Sos.

Pembina Utama Muda

NIP. 19640324 198503 1 008

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke Hadirat Allah SWT rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, Sejarah Singkat Hari Jadi Kabupaten Karawang telah disusun kembali setelah mendapat perbaikan terutama dalam silsilah dan urutan para Bupati Karawang.

Mudah-mudahan hal-hal yang dipaparkan di dalam buku ini dapat menggugah dan memberikan semangat juang warga masyarakat Karawang terutama kepada generasi muda, untuk melanjutkan cita-cita pembangunan yang tersirat didalamnya.

Walaupun buku ini ditulis secara singkat namun diharapkan bisa memberikan informasi dan mampu menyingskap tabir masa silam berdirinya Kabupaten Karawang sebagai basis logistik untuk melakukan penyerangan kepada VOC di Batavia, terus berkembang sehingga kini menjadikan Kabupaten Karawang dikenal sebagai lumbung padi Jawa Barat perlu kita hargai dan kita banggakan.

Buku ini sengaja disajikan secara singkat sebagai bahan yang dibacakan pada hari jadi Kota Karawang, yang di peringati setiap tanggal 14 September. Tentunya buku ini banyak kekurangannya, bertalian dengan itu saran dan dukungan sangat kami nantikan untuk dijadikan sebagai bahan penyempurnaan.

Karawang, 14 September 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

VISI DAN MISI.....	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS ARSIP DAN PER- PUSTAKAAN KABUPATEN KARAWANG.....	ii
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
SEJARAH SINGKAT HARI JADI KABUPATEN KARAWANG	3
SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARA- WANG BERKEDUDUKAN DI KARAWANG	12
SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARA- WANG BERKEDUDUKAN DI PURWAKARTA	15
SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARA- WANG BERKEDUDUKAN DI SUBANG	17
SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARA- WANG BERKEDUDUKAN KEMBALI DI KARA- WANG.....	18
PIAGAM PLAT KUNING KANDANG SAPI GEDE	32
PETA KARAWANG.....	33
KOMPLEK MAKAM BUPATI KARAWANG	38
PENYUSUN SEJARAH RINGKAS BERDIRINYA KARAWANG	44
REFERENSI PENYUSUN SEJARAH BERDIRINYA KARAWANG	45

SEJARAH SINGKAT HARI JADI KABUPATEN KARAWANG

Bila kita melihat kembali jauh ke belakang, ke masa Kerajaan Tarumanegara hingga lahirnya Kabupaten Karawang, di Jawa Barat tidak henti-hentinya berlangsung suatu Pemerintahan yang teratur, namun dalam sistem pemerintahan, pusat pemerintahan (Ibu Kota) dan pemegang kekuasaan mengalami perubahan dan pergantian serta perkembangan, seperti Kerajaan Tarumanegara (357-618 Masehi), dan Kerajaan Sunda (awal abad ke-8 - akhir abad ke-16 Masehi), termasuk Kerajaan Galuh, yang memisahkan diri dan Kerajaan Tarumanegara ataupun Kerajaan Sunda pada tahun 671 Masehi, Kerajaan Sumedanglarang (1580-1608 Masehi), Kesultanan Cirebon (1482 Masehi) dan juga pada masa Kesultanan Banten (abad 15 -19 Masehi).

Sekitar abad ke-15 Masehi, agama Islam telah masuk ke Karawang yang dibawa oleh Ulama Besar Syeikh Hasanudin bin Yusuf Idofi dari Champa yang terkenal dengan sebutan Syeikh Quro, sebab disamping ilmunya yang sangat tinggi, Syeikh Quro merupakan seorang hafidz Al-Qur'an yang bersuara merdu.

Kemudian ajaran agama Islam yang beliau syiarkan, dilanjutkan penyebarannya oleh Wali yang dikenal dengan Wali Sanga.

Pada masa itu daerah Karawang sebagian besar masih merupakan hutan belantara serta daerah yang dikelilingi oleh rawa rawa. Hal ini yang menjadikan dasar pemberian nama Karawang, yang berasal dan Bahasa Sunda yaitu Ka-rawaan yang memiliki arti tempat atau daerah yang berawa-rawa. Bukti lain yang dapat memperkuat pendapat tersebut adalah, selain daerah rawa-rawa yang masih ada hingga saat ini, banyak juga tempat di daerah Karawang ini yang penamaannya diawali dengan kata "rawa". Seperti Rawasari, Rawagede, Rawamerta, Rawagempol,

Rawagabus, Rawasikut, dan lain-lain.

Keberadaan daerah Karawang, telah dikenal sejak masa Kerajaan Padjajaran (yang berpusat di Bogor), karena pada masa itu, Karawang merupakan satu-satunya jalur lalu lintas yang sangat penting sebagai jalur transportasi hubungan antara dua Kerajaan besar, yakni Kerajaan Padjajaran dengan Kerajaan Galuh Pakuan yang berpusat di Ciamis.

Sumber lain (buku-buku yang dicatat dalam sejarah bangsa Portugis) tahun 1512 dan 1552 menerangkan bahwa "pelabuhan - pelabuhan penting" dari Kerajaan Padjajaran adalah "CARAVAN". Yang dimaksud sebagai "CARAVAN" dalam sumber tadi adalah tentang letak daerah Karawang yang berada di sekitar Sungai Citarum.

Sejak dahulu kala, bila akan melewati daerah rawan, demi keamanan di jalan, orang-orang selalu bepergian secara berkafilah atau rombongan dengan menggunakan hewan seperti kuda, sapi, kerbau atau keledai. Demikian juga halnya yang mungkin terjadi pada zaman dahulu Kesatuan-kesatuan kafilah yang dalam bahasa Portugisnya disebut "CARAVAN". Membuat pelabuhan-pelabuhan yang berada disekitar muara Sungai Citarum yang menjorok hingga ke daerah-daerah pedalamannya sehingga dikenal dengan sebutan "CARAVAN". Yang kemudian berubah menjadi Karawang.

Dari Kerajaan Pakuan Padjajaran, ada sebuah jalan yang dapat menjadi acuan menuju daerah-daerah seperti : Cileungsi atau Cibarusah. Warunggede, Tanjungpura, Karawang, Cikao, Purwakarta, Rajagaluh, Talaga, Kawali dan berpusat di Kerajaan Galuh Pakuan, di sekitar Ciamis dan Bojonggaluh.

Luas wilayah Kabupaten Karawang saat itu tidak sama dengan luas wilayah Kabupaten Karawang pada masa

sekarang. Pada saat itu, luas Kabupaten Karawang meliputi Bekasi, Subang, Purwakarta, dan Karawang sendiri.

Setelah Kerajaan Padjajaran runtuh pada tahun 1579 Masehi, satu tahun setelah itu tepatnya tahun 1580 Masehi, berdirilah Kerajaan Sumedanglarang sebagai penerus Pemerintahan Kerajaan Padjajaran dengan Rajanya yang bernama Prabu Geusan Ulun, putera dari pernikahan Ratu Pucuk Umun (disebut juga Pangeran Istri) dengan Pangeran Santri keturunan Sunan Gunungjati dari Cirebon.

Kerajaan Islam Sumedanglarang, menempatkan pusat pemerintahannya (Kotaraja) di Dayeuhluhur, dengan membawahi Sumedang, Galuh, Limbangan, Sukakarta dan Karawang. Setelah Prabu Geusan Ulun wafat pada tahun 1608 Masehi, pemerintahan digantikan oleh puteranya yang bernama Ranggagempol Kusumandinata, beliau adalah putra Sang Prabu Geusan Ulun dan istrinya Harisbaya, keturunan Madura. Pada masa itu, di Jawa Tengah telah berdiri Kerajaan Mataram dengan rajanya yang bernama Sultan Agung (1613-1645 Masehi). Adapun salah satu cita-cita Sultan Agung adalah menguasai seluruh pulau Jawa serta mengusir Kompeni (Belanda) dari Batavia.

Sebagai raja Sumedanglarang, Ranggagempol Kusumandinata masih mempunyai hubungan kekeluargaan dengan Sultan Agung sendiri, dan beliau juga mengakui kedaulatan Kerajaan Mataram. Maka pada tahun 1620 Masehi, Ranggagempol menghadap ke Mataram dan menyerahkan Kerajaan Sumedanglarang dibawah naungan Kerajaan Mataram. Sejak itu, Kerajaan Sumedanglarang dikenal dengan sebutan "PRAYANGAN".

Kemudian Ranggagempol Kusumandinata diangkat oleh Sultan Agung sebagai Bupati Wedana untuk tanah Sunda, dengan batas-batas wilayah yaitu di sebelah timur Kali Cipamali, sebelah barat Kali Cisadane, di sebelah utara Laut Jawa dan di sebelah selatan Laut Kidul.

Karena Kerajaan Sumedanglarang berada di bawah naungan Kerajaan Mataram, maka dengan sendirinya Karawang pun berada di bawah kekuasaan Mataram.

Pada tahun 1624, Ranggagempol Kusumandinata wafat, beliau dimakamkan di Bembem, Yogyakarta. Sebagai penggantinya, Sultan Agung mengangkat Rangga Gede, putera Prabu Geusan Ulun dan istrinya Nyi Mas Gedeng Waru dari Sumedang. Rangga Gempol II, putera Ranggagempol Kusumandinata yang semestinya menerima Tahta Kerajaan, merasa disisihkan dan sakit hati. Kemudian beliau berangkat ke Banten untuk meminta bantuan kepada Sultan Banten agar dapat menaklukkan Kerajaan Sumedanglarang. Dengan imbalan apabila berhasil, maka seluruh wilayah kekuasaan Sumedanglarang akan diserahkan kepada Sultan Banten. Sejak itulah banyak tentara Banten dikirim ke Karawang, terutama di sepanjang Sungai Citarum, di bawah pimpinan Pager Agung dengan bemarkas di Udug-Udug.

Pengiriman bala tentara Banten ke Karawang dilakukan oleh Sultan Banten bukan saja untuk memenuhi permintaan Rangga Gempol II, tetapi merupakan awal usaha Banten untuk menguasai Karawang sebagai persiapan untuk merebut kembali pelabuhan Banten yang telah dikuasai oleh Kompeni (Belanda) yaitu Pelabuhan Sunda Kelapa.

Masuknya tentara Banten ke Karawang beritanya telah sampai ke Mataram. Pada tahun 1624, Sultan Agung mengutus Surengrono (Aria Wirasaba) dan Mojo Agung Jawa Timur, untuk berangkat ke Karawang dengan membawa 1000 prajurit dengan keluarganya, dari Mataram melalui Banyumas dengan tujuan untuk membebaskan Karawang dari pengaruh Banten, mempersiapkan logistik (dengan membangun gudang-gudang beras) dan meneliti rute penyerangan Mataram ke Batavia.

Di Banyumas, Aria Surengrono meninggalkan 300 prajurit dengan keluarganya untuk mempersiapkan logistic dan penghubung ke Ibukota Mataram. Dari Banyumas perjalanan Aria Surengrono dilanjutkan dengan melalui jalur utara melalui Tegal, Brebes, Cirebon, Indramayu dan Ciasem. Di Ciasem ditinggalkan lagi 400 prajurit dengan keluarganya kemudian perjalanan dilanjutkan lagi ke Karawang. Setibanya di Karawang, dengan sisa 300 prajurit dan keluarganya, Aria Surengrono, menduga bahwa tentara Banten yang bermarkas di Udug-udug, mempunyai pertahanan yang sangat kuat, karena itu perlu diimbangi dengan kekuatan yang memadai pula.

Langkah awal yang dilakukan Aria Surengrono mendirikan 3 (tiga) desa yaitu Desa Waringinpitu (Telukjambe), Desa Parakan Sapi (di Kecamatan Pangkalan yang sekarang telah terendam Waduk Jatiluhur) dan Desa Adiarsa (sekarang termasuk di Kecamatan Karawang), dengan pusat kekuatan di Desa Waringinpitu.

Karena jauh dan sulitnya hubungan antara Karawang dengan Mataram, Aria Surengrono atau Aria Wirasaba belum sempat melaporkan tugas yang sedang dilaksanakannya kepada Sultan Agung di Mataram. Keadaan ini menjadikan Sultan Agung mempunyai anggapan bahwa tugas yang diberikan kepada Aria Wirasaba gagal dilaksanakan.

Demi menjaga keselamatan wilayah kerajaan Mataram di daerah barat, pada tahun 1628 dan 1629, bala tentara Kerajaan Mataram, diperintahkan Sultan Agung untuk melakukan penyerangan terhadap VOC (Belanda) di Batavia. Namun serangan ini gagal disebabkan keadaan medan sangat berat, berjangkitnya malaria dan kekurangan persediaan makanan.

Dari kegagalan tersebut, Sultan Agung menetapkan daerah Karawang sebagai pusat logistik yang

harus mempunyai pemerintahan sendiri dan langsung berada di bawah pengawasan Mataram dan harus dipimpin oleh seorang pimpinan yang cakap dan ahli perang, mampu menggerakkan masyarakat untuk membangun persawahan guna mendukung pengadaan logistik dalam rangka penyerangan kembali terhadap VOC (Belanda) di Batavia.

Pada tahun 1632 M, Sultan Agung mengutus Wiraperbangsa dari Galuh dengan membawa 1000 prajurit dan keluarganya menuju Karawang. Tujuan pasukan yang dipimpin oleh Wiraperbangsa adalah untuk membebaskan Karawang dari pengaruh Banten, mempersiapkan logistik sebagai bahan persiapan melakukan penyerangan kembali terhadap VOC (Belanda) di Batavia. Sebagaimana halnya tugas yang diberikan kepada Aria Wirasaba yang telah dianggap gagal.

Tugas yang diberikan kepada Wiraperbangsa dapat dilaksanakan dengan baik, dan hasilnya dilaporkan kepada Sultan Agung. Atas keberhasilannya, Wiraperbangsa oleh Sultan Agung dianugerahi Jabatan Wedana (setingkat Bupati) di Karawang dan di beri gelar Adipati Kertabumi III serta diberi hadiah sebilah keris yang bernama " karosinjang ". Setelah penganugerahan gelar tersebut yang dilakukan di Mataram, Wiraperbangsa bermaksud akan segera kembali ke Karawang, namun sebelumnya beliau singgah dulu ke Galuh untuk menjenguk keluarganya atas takdir ilahi beliau wafat di Galuh.

Setelah Wiraperbangsa wafat, Jabatan Bupati di Karawang dilanjutkan oleh putranya yang bernama Raden Singaperbangsa. Dengan gelar Adipati Kertabumi IV yang memerintah pada tahun 1633- 1677. Tugas pokok yang diemban Raden Adipati Singaperbangsa mengusir VOC (Belanda) dengan mendapat tambahan prajurit sebanyak 2000 dengan keluarganya, serta membangun persawahan untuk mendukung logistik perang.

Hal itu tersirat dalam PIAGAM PLAT KUNING KANDANG SAPI GEDE yang berbunyi lengkap adalah sebagai berikut:

" PANGET INKANG PIAGEM KANJENG ING KI RANGGA GEDE ING SUMEDANG KAGADEHAKEN ING SI ASTRWARDANA. MULANE SUN GADEHI PIAGEM, SUN KONGKON ANGGRAKSA KAGENGAN DALEM SITI NAGARA AGUNG, KILEN WATES CIPAMINGKIS, WETAN WATES CILAMAYA, SERTA KON ANUNGGANI LUMBUNG ISINE PUN PARI LIMANG TAKES PUNJUL TIGA WELAS CILAMAYA, SERTA KON ANUNGGONI LUMBUNG ISINE PUN PARI LIMANG TAKES PUJUL TIGA WELAS JAIT. WODENING PARI SINAM BUT DENING KI SINGAPERBANGSA, BASAKALATAN ANGGARA WAHANI PIAGEM, LAGI LAMPAHIPUN KIAYI YUDHABANGSA KAPING KALIH KI WANGSA TARUNA, INKANG POTUSAN KANJENG DALEM AMBAKTA TATA TITI YANG KALIH EWU; WADANA NIPUN KYAI SINGAPERBANGSA, KALIH KI WIRASABANG DIPURWADANAHAKEN ING MANIRA. SASANGPUN KATAMPI DIPUN PRENAHAREN ING WARINGINPITU LAN ING TANJUNGPURA. ANGGRAKSA SITI GUNG BANGSA KILEN. KALA NULIS PIAGEM ING DINA REBO TANGGAL PING SAPULUH SASI MULUD TAHUN ALIF. KANG ANULIS PIAGEM MANIRA ANGGAPRANA TITI".

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

"Peringatan piagam raja kepada Ki Ranga Gede di Sumedang di serahkan kepada Si Astrawardana, sebabnya maka saya serahi piagam ialah karena saya berikan tugas menjaga tanah negara agung milik raja. Di sebelah barat

berbatas Cipamingkis, disebelah timur berbatas Cilamaya, serta saya tugaskan menunggu lumbung berisi padi lima takes lebih tiga belas jahit. Adapun padi tersebut diterima oleh Ki Singaperbangsa, basakalatan yang menyaksikan piagam dan lagi kyai Yudhabangsa bersama Ki Wangsa Taruna yang diutus oleh raja untuk pergi dengan membawa 2000 keluarga. Pimpinannya adalah Kyai Singaperbangsa dan Ki Wirasaba. Sesudah piagam diterima kemudian mereka di tempatkan di Waringinpitu dan di Tanjungpura. Tugasnya adalah menjaga tanah Negara Agung di sebelah barat.

Piagam ini ditulis pada hari Rabu tanggal 10 bulan Mulud tahun alif. Yang menulis piagam ini ialah saya, Anggaprana Selesai".

Tanggal yang tercantum dalam Piagam Plat Kuningan Kandang Sapi Gede, ditetapkan sebagai Hari Jadi Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil penelitian panitia sejarah yang dibentuk dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang nomor 170/PEM/H/SK/1968 tanggal 1 Juni 1968 yang telah men-gadakan penelitian dan pengkajian terhadap tulisan:

1. Dr. Brandes dalam "Tyds Taal Land En Volkenkude" XXVIII halaman 352, 355 yang menetapkan tahun 1633 sebagai tahun jadinya Karawang,
2. Dr. R. Asikin Wijayakusumah dalam "Tyds TaaI Land En Volkenkude" XXVIII 1937 AFL.2 halaman 188-200 (Tyds Batavisch Genot Schap DL.77,1037) halaman 178-205 yang menetapkan tahun 1633 sebagai tahunjadinya Karawang,
3. Batu nisan makam panembahan Kyai Singaperbangsa di Manggung Ciparage Desa Manggungjaya Kecamatan Cilamaya yang bertulis angka 1633-1677 dalam huruf Latin.

4. Babad Karawang yang ditulis oleh Mas Sutakarya menulis tahun 1633.

Hasil penelitian dan pengkajian panitia tersebut menetapkan bahwa Hari Jadi Karawang pada tanggal 10 Rabiul Awal tahun 1043 Hijriah, atau bertepatan dengan tanggal 14 September 1633 M atau hari Rabu tanggal 10 Mulud 1555 tahun Jawa / Saka.

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

REKORSEKSI KANTOR
KABUPATEN KARAWANG

DEKAT, 14 SEPTEMBER 1990,

TUJUH BELAS BERTUA K.

10

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

Mas Sutakarya

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

Midana

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

10

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

Mas Sutakarya

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

Midana

1. TANGGAL 10 MULUD 1555 TAHUN SAKA

SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARAWANG BERKEDUDUKAN DI KARAWANG

1. RADEN ADIPATI SINGAPERBANGSA (1633-1677)

Raden Adipati Singaperbangsa putera Wiraperbangsa dari Galuh (wilayah Kerajaan Sumedanglarang), bergelar Adipati Kertabumi IV. Pada masa Pemerintahan Raden Adipati Singaperbangsa, pusat pemerintahan Kabupaten Karawang berada di Bunut Kertayasa, sekarang termasuk wilayah kelurahan Karawang Kulon Kecamatan Karawang Barat.

Dalam melaksanakan tugasnya Raden Adipati Singaperbangsa didampingi oleh Aria Wirasaba. Yang pada waktu itu oleh Kompeni disebut sebagai "HET TWEEDE REGENT" sedangkan Raden Adipati Singaperbangsa sebagai "HOOFD REGENT".

Raden Adipati Singaperbangsa wafat pada tahun 1677. Dimakamkan di Manggung Ciparage Desa Manggungjaya Kecamatan Cilamaya Kulon. Raden Adipati Singaperbangsa dikenal pula dengan sebutan Kyai Panembahan Singaperbangsa, atau Dalem Kalidaon atau disebut juga Eyang Manggung.

2. RADEN ANOM WIRASUTA (1677-1721)

Raden Anom Wirasuta putera Raden Adipati Singaperbangsa bergelar Adipati Panatayudha I. Beliau dilantik menjadi Bupati Karawang di Citaman, Pangkalan. Setelah wafat beliau dimakamkan di Bojongmangu, Pangkalan, Karena beliau dimakamkan di Bojongmangu, Pangkalan beliau juga dikenal pula dengan sebutan Panembahan Manggu.

3. RADEN JAYANAGARA (1721-1731)

Raden Jayanagara adalah Putera Raden Anom Wirasuta bergelar Adipati Panatayudha II. Setelah wafat beliau dimakamkan di Waru Tengah, Pangkalan. Karena itu beliau dikenal juga dengan sebutan Panembahan Waru Tengah.

4. RADEN SINGANAGARA (1731-1752)

Raden Singanagara putera Raden Jayanagara bergelar Raden Aria Panatayudha III. Raden Singanagara dikenal juga dengan nama Raden Martanagara. Setelah wafat dimakamkan di Waru Hilir Pangkalan. Karena itu beliau dikenal dengan Panembahan Waru Hilir. Pada tanggal 28 Nopember 1994, makam Raden Anom Wirasuta (Bupati Karawang ke-2), makam Raden Jayanagara (Bupati Karawang ke-3) dan makam Raden Singanagara (Bupati Karawang ke-4) dipindahkan ke dekat makam Raden Adipati Singaperbangsa di Manggung Ciparage Desa Manggungjaya Kecamatan Cilamaya Kulon.

5. RADEN MUHAMAD SALEH (1752-1786)

Raden Muhammad Saleh putera Raden Singanagara bergelar Raden Adipati Panatayudha IV. Raden Muhammad Saleh dikenal pula dengan nama Raden Muhammad Zaenal Abidin atau Dalem Balon. Setelah wafat beliau dimakamkan di Serambi Mesjid Agung Karawang, karena itu Raden Muhammad Saleh dikenal juga dengan sebutan Dalem Serambi.

Pada tanggal 5 Januari 1994, makam Raden Muhamad Saleh dipindahkan dekat makam Raden Adipati Singaperbangsa di Manggung Ciparage Desa Manggungjaya Kecamatan Cilamaya Kulon.

6. RADEN SINGASARI (1786-1809)

Raden Singasari putera Raden Muhamad Saleh, bergelar Raden Adipati Aria Singasari atau Panatayudha V. Pada tahun 1809 Raden Adipati Aria Singasari dialih tugaskan menjadi Bupati Brebes Jawa Tengah. Raden Adipati Aria Singasari wafat pada tahun 1836, dan dimakamkan di Duro Kebun Agung Jati Barang, Brebes Jawa Tengah, karena itu beliau dikenal juga dengan sebutan Dalem Duro.

7. RADEN ARIA SASTRADIPURA (1809-1811)

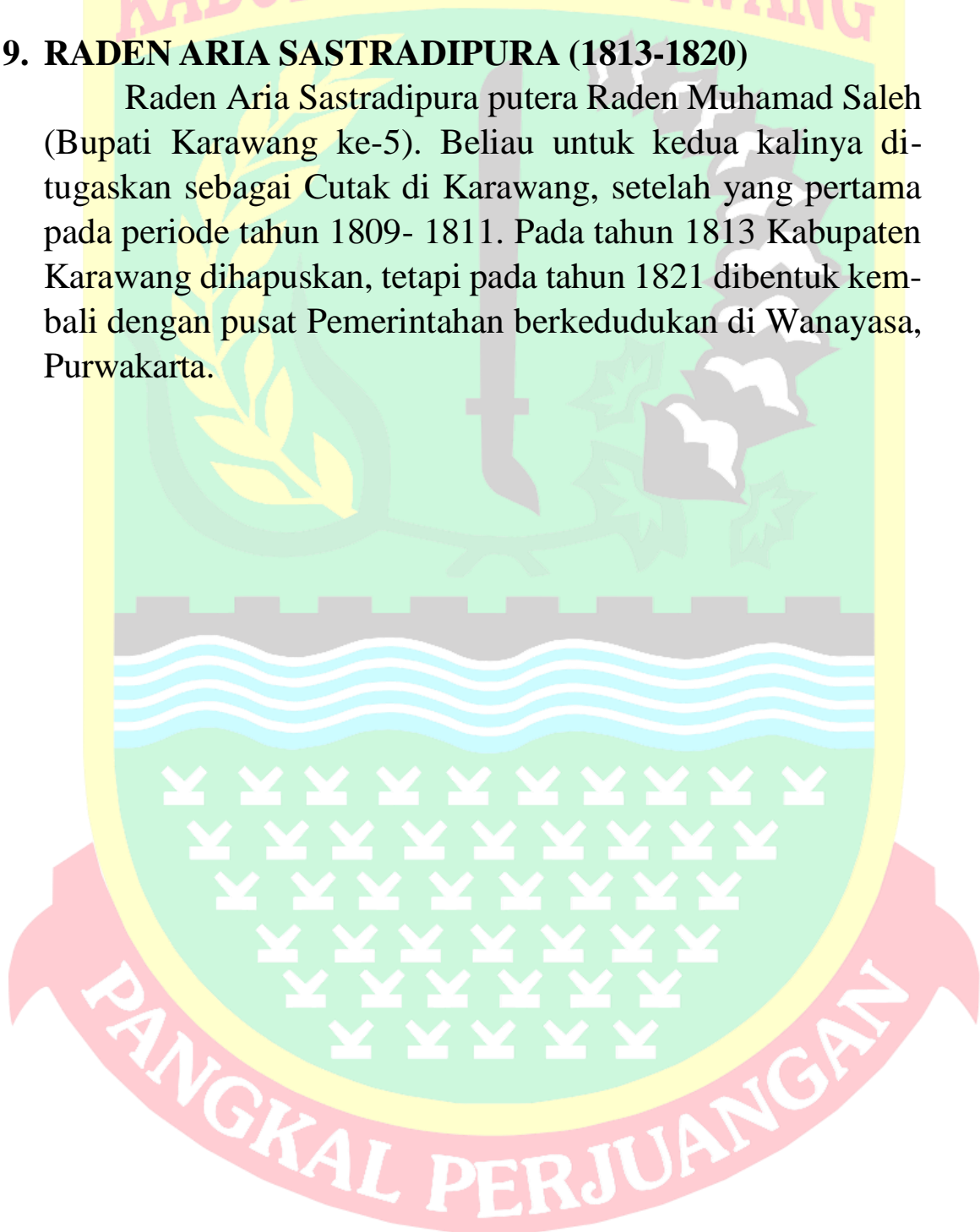
Raden Aria Sastradipura adalah putera Raden Muhamad Saleh. Beliau ditugaskan sebagai Cutak (Demang) setingkat Patih dengan tugas pekerjaan Bupati.

8. RADEN ADIPATI SURYALAGA (1811-1813)

Raden Adipati Suryalaga. Pada waktu kecil bernama Raden Ema, beliau adalah putera sulung Raden Adipati Suryalaga Bupati Sumedang tahun (1765-1783), Raden Adipati Suryalaga adalah saudara misan dan menantu Pangeran Kornel, yaitu suami dari puteri Pangeran Kornel yang bernama Nyi Raden Ageng. Raden Adipati Suryalaga wafat di Talun

9. RADEN ARIA SASTRADIPURA (1813-1820)

Raden Aria Sastradipura putera Raden Muhamad Saleh (Bupati Karawang ke-5). Beliau untuk kedua kalinya ditugaskan sebagai Cutak di Karawang, setelah yang pertama pada periode tahun 1809- 1811. Pada tahun 1813 Kabupaten Karawang dihapuskan, tetapi pada tahun 1821 dibentuk kembali dengan pusat Pemerintahan berkedudukan di Wanayasa, Purwakarta.



SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARAWANG BERKEDUDUKAN DI PURWAKARTA

10. RADEN ADIPATI SURYANATA (1821-1829)

Raden Adipati Suryanata, putra Raden Adipati Wiranata (Dalem Sepuh Bogor keturunan Cikundul). Raden Adipati Suryanata menikah dengan Nyi Salamah puteri Raden Aria Sastradipura (Bupati Karawang ke 9). Pada masa Pemerintahan Raden Adipati Suryanata kantor dipindahkan dan Karawang ke Wanayasa (Purwakarta). Raden Adipati Suryanata wafat pada tahun 1829 dimakamkan di Nusa Situ Wanayasa Purwakarta.

11. RADEN ADIPATI SURYAWINATA (1829-1849)

Raden Adipati Suryawinata alias Haji Muhammad Si-rod, putera Adipati Wiranata Dalem Sepuh Bogor, (Adik Adipati Suryanata, Bupati Karawang yang memerintah pada tahun 1821- 1829). Pada awal masa pemerintahan beliau, pusat pemerintahan masih di Wanayasa selama 2 (dua) tahun, dan pada tahun 1830 pusat pemerintahan di pindahkan dan Wanayasa ke Sindangkasih serta menamakan daerah tersebut Purwakarta. Purwa artinya permulaan dan Karta sama dengan ramai atau hidup, dengan demikian, nama Purwakarta baru dikenal pada masa Pemerintahan Raden Adipati Suryawinata. Pada tahun 1849 Raden Adipati Suryawinata dialih tugaskan menjadi Bupati Bogor hingga wafat tahun 1872. Raden Adipati Suryawinata dikenal pula dengan sebutan Dalem Sholawat atau Dalem Santri.

12. RADEN MUHAMMAD ENOH (1849-1854).

Raden Muhammad Enoh, putera Dalem Aria Wiratanudatar VI, bergelar Raden Sastranagara. Raden Muhammad Enoh wafat pada tahun 1854 dan dimakamkan di Mesjid Agung Purwakarta.

13. RADEN ADIPATI SUMADIPURA (1854-1863)

Raden Adipati Sumadipura adalah putera Raden Adipati Sastradipura (Bupati Karawang ke-8) yang dilahirkan pada tahun 1814 dengan sebutan Uyang Ajian atau Dalem

Sepuh. Raden Adipati Sumadipura, bergelar Raden Tumenggung Aria Sastradiningrat I, Beliau yang membangun Pendopo Kabupaten, Masjid Agung dan Situ Buleud di Purwakarta. Raden Adipati Sumadipura wafat pada tahun 1863 di Purwakarta dan dimakamkan di Masjid Agung Purwakarta.

14. RADEN ADI KUSUMAH (1863-1886)

Raden Adi Kusumah alias Apun Hasan, Putera Uyang Ajian bergelar Raden Adipati Sastradiningrat II. Beliau dilahirkan pada tahun 1837 dan wafat pada tahun 1889 dimakamkan di Masjid Agung Purwakarta.

15. RADEN SURYA KUSUMAH (1886-1911)

Raden Surya Kusumah alias Apun Harun Putera Raden Adi Kusumah bergelar Raden Adipati Sastradiningrat III. Raden Surya Kusumah wafat pada tahun 1935 dan dimakamkan di Masjid Agung, Purwakarta.

16. RADEN TUMENGGUNG ARIA GANDANAGARA (1911-1925)

Raden Tumenggung Aria Gandanagara adik Raden Surya Kusumah bergelar Raden Adipati Sastradiningrat IV. Beliau juga dikenal dengan sebutan Dalem Aria. Raden Tumenggung Aria Gandanagara wafat pada tahun 1940 dan dimakamkan di mesjid Agung Purwakarta.

17. RADEN ADIPATI ARIA SURYAMIHARJA (1925-1942)

Raden Adipati Aria Suryamiharja putera Raden Ranga Haji Muhammad Syafe'i, asal Garut bergelar Raden Adipati Songsong Kuning. Raden Adipati Aria Suryamiharja merupakan Bupati Karawang terakhir sebelum masa pendudukan Jepang.

18. RADEN PANDUWINATA (1942-1945)

Raden Panduwinata dikenal pula dengan sebutan Raden Kanjeng Pandu Suriadiningrat, merupakan Bupati masa kependudukan Jepang.

SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARAWANG BERKEDUDUKAN DI SUBANG

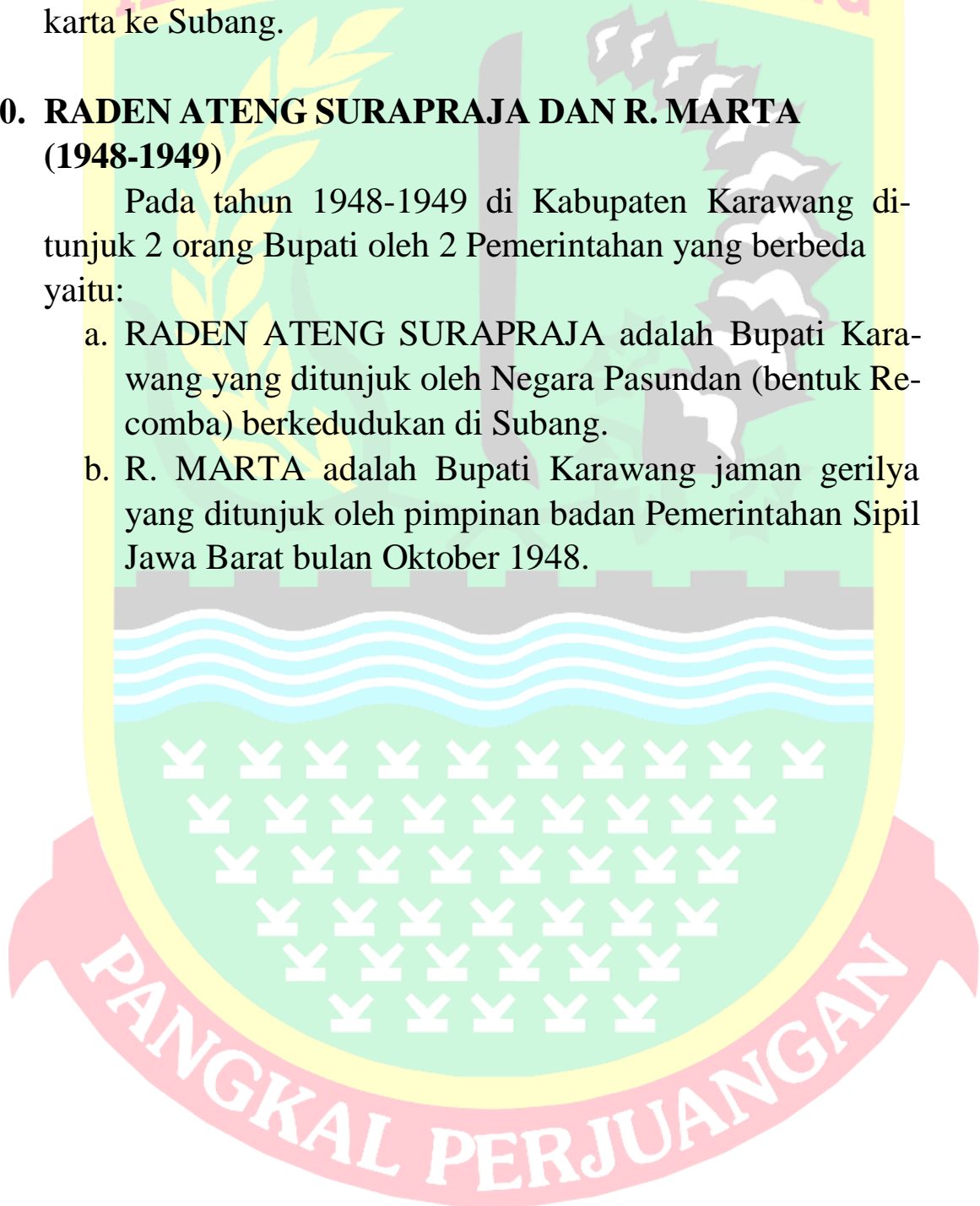
19. RADEN JUARSA (1945-1948)

Berhubung dengan sedang bergejolaknya Revolusi, maka pada masa Pemerintahan Raden Juarsa, Pusat Pemerintahan Kabupaten Karawang dipindahkan dari Purwakarta ke Subang.

20. RADEN ATENG SURAPRAJA DAN R. MARTA (1948-1949)

Pada tahun 1948-1949 di Kabupaten Karawang ditunjuk 2 orang Bupati oleh 2 Pemerintahan yang berbeda yaitu:

- a. RADEN ATENG SURAPRAJA adalah Bupati Karawang yang ditunjuk oleh Negara Pasundan (bentuk Re-comba) berkedudukan di Subang.
- b. R. MARTA adalah Bupati Karawang jaman gerilya yang ditunjuk oleh pimpinan badan Pemerintahan Sipil Jawa Barat bulan Oktober 1948.



SILSILAH DAN URUTAN PARA BUPATI KARAWANG BERKEDUDUKAN KEMBALI DI KARAWANG

21. R.M. HASAN SURYA SACA KUSUMAH (1949-1950)



R.M. Hasan Surya Saca Kusumah, Bupati Karawang yang diangkat oleh Republik Indonesia Serikat (RIS) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang pembentukan daerah Kabupaten Karawang di lingkungan Pemerintahan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Maka pada saat itu Kabupaten Karawang terpisah dan Kabupaten Purwakarta.

Ibukota Kabupaten Karawang adalah di Karawang, sedangkan Ibukota Kabupaten Purwakarta tetap di Subang. Dalam sumber lain dikatakan bahwa menurut Keputusan Wali Negeri Pasundan Nomor 12, Tanggal 29 Januari 1949, Kabupaten Karawang dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kabupaten Karawang Barat dan Kabupaten Karawang Timur (Kabupaten Purwakarta) di Subang. Kabupaten Karawang Barat meliputi daerah Kewedanaan Karawang, Rengasdengklok, Cikampek, Cikarang, Tambun dan Sarengseng. Sedangkan Kabupaten Karawang Timur (Purwakarta) meliputi daerah Kewedanaan Subang, Ciasem, Pamanukan, Sagalaherang dan Kewedanaan Purwakarta.

22. RADEN RUBAYA (1950-1951)

Raden Rubaya putera Suryanamatamiharja asal Sumedang yang menjadi Wedana Leles di Garut. Raden Rubaya memegang jabatan Bupati Karawang pada tahun 1950-1951, beliau wafat di Karawang.



23. MOH. TOHIR MANGKU DIJOYO (1951 -1960)



Moh Tohir Mangkudijoyo putera Jaka asal Plered Purwakarta, pada masa pemerintahannya beliau didampingi oleh Kepala Daerah Moh. Ali Muchtar putera Cakrawiguna (Komis Plered) asal Jatisari. Pada tahun 1950-1959 kabupaten mengalami 3 (tiga) macam penggantian pemerintahan daerah.

PERTAMA, Pemerintahan Daerah Sementara yang berlangsung dan tanggal 30 Desember 1950 s/ d 22 September 1956 yang terdiri atas:

1. Dewan Perwakilan Rakyat Sementara (DPRS) sebagai unsur legislatif yang diketuai oleh M. Sukarma Wijaya.
2. Dewan Pemerintahan Daerah Sementara (DPRS) sebagai unsur eksekutif diketuai oleh Moh. Tohir Mangkudijoyo dengan Wakil Ketua Suhud Hidayat.

KEDUA, Pemerintahan Daerah Peralihan yang berlangsung dan tanggal 22 September 1956 s/ d 23 Januari 1958, yang terdiri dari:

- a. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan (DPRDP) sebagai unsur legislatif, diketuai oleh A. Samosir Gultom.
- b. Dewan Pemerintah Rakyat Daerah Peralihan (DPDP) sebagai unsur eksekutif diketuai oleh Moh. Tohir Mangkudijoyo.

KETIGA, Pemerintah Daerah Hasil Pemilihan Umum Tahun 1955 yang berlangsung dan tanggal 25 Januari 1958 s/ d 20 Oktober 1959, yang terdiri dari:

- a. Dewan perwakilan Rakyat Daerah Peralihan (DPRDP) sebagai unsur legislatif diketuai oleh A. Samosir Gultom.
- b. Dewan Pemerintahan Daerah (DPD) sebagai unsur eksekutif diketuai oleh Moh. Tohir Mangkudijoyo.

24. LETKOL INF. H. HUSNY HAMID (1960-1971)

Letnal Kolonel Inf. H. Husny Hamid putera ketiga Haji Abdul Hamid asal Cilegon Banten. Sebelum menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang Jabatan beliau adalah Dandim 0604 Karawang.

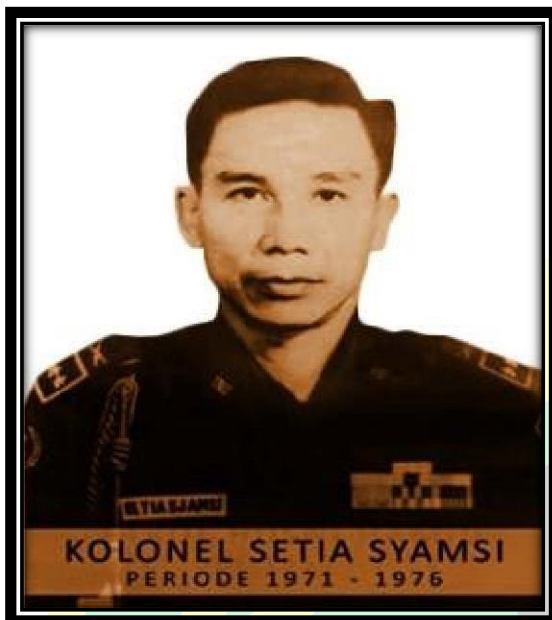


Berdasarkan Dekrit Presiden Tanggal 5 Juli 1959 dan Peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 1960, Jabatan Bupati merangkap sebagai /1.91£ Kepala Daerah dan Ketua DPRD-GR, namun peraturan tersebut dirubah lagi oleh Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1963, yang menyatakan bahwa Jabatan Bupati tidak lagi merangkap sebagai Ketua DPRD-GR, pada periode tahun 1964-1968, Bupati Karawang Letnan Kolonel INF. H. Husny Hamid, didampingi oleh Ketua DPRD-GR Damhuri Sodik, putera RH. Sodik, Penghulu Karawang asal Bogor.

Pada Periode selanjutnya tahun 1969-1971 beliau didampingi Ketua DPRD-GR Kosim Suchuri, putra Haji Ahmad Sa'id. Letnan Kolonel Inf. H. Husny Hamid, wafat pada tahun 1980 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Cikutra, Bandung. Pada masa ini telah mulai dilaksanakan Pembangunan Kota Karawang sebelah utara.

25. KOLONEL INF. SETIA SYAMSI (1971-1976)

Kolonel Inf. Setia Syamsi, putera E. Suparman asal Bandung, dilahirkan pada tanggal 3 April 1926. Jabatan beliau sebelum menjadi Bupati Karawang adalah Dandim



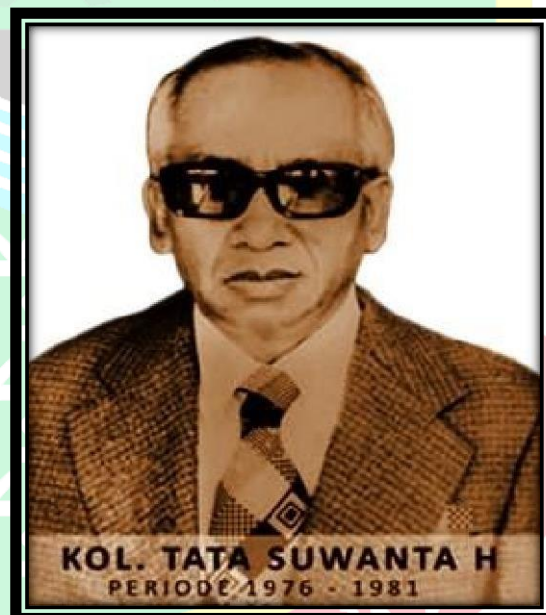
0604/1 Karawang (1965-1969), Kepala Staf Brig. 12/ Guntur Dam VI, Siliwangi di Cianjur (1969-1971). Kolonel Inf. Setia Syamsi sewaktu menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang, didampingi oleh Ketua DPRD Letnan Kolonel Inf. R.H. Jaja Abdullah. Ketua DPRD Letnan Kolonel Inf.

R.H. Jaja Abdullah meninggal dunia pada tanggal 3 Agustus 1987 dimakamkan di Mesjid Agung Karawang.

Kolonel Inf. Setia Syamsi Wafat di Bandung 16 Juli 2021 di makamkan di Taman Makam Pahlawan Cikutra Bandung.

26. KOLONEL INF. TATA SUWANTA HADISAPUTRA (1976-1981)

Kolonel Inf. Tata Suwanta Hadisaputra, putera Taslim Kartajumena asal Cirebon, dilahirkan di Bandung pada tanggal 23 April 1924. Jabatan Beliau sebelum menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang, adalah Dandim Garut, kemudian dialih tugas ke Korem Tarumanegara di Garut, Anggota DPRD Tingkat Jawa Barat di Bandung.



Kolonel Inf. Tata Suwanta Hadisaputra sewaktu menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang didampingi oleh Ketua DPRD Letnan Kolonel Inf. R.H. Jaja Abdullah sampai dengan tanggal 7 Juli 1977, Ketua DPRD selanjutnya yang mendampingi beliau mulai tanggal 26 Agustus 1977 adalah Letnan Kolonel Inf. H. Sujana Priyatna.

Kolonel Inf. Tata Suwanta Hadisaputra meninggal dunia di Bandung pada tanggal 01 Februari 2003 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Cikutra Bandung.

27. KOLONEL CPL. H. OPON SOPANDJI (1981-1986)



Kolonel CPL Haji Opon Sopandji, lahir di Jalan Pengadilan No. 6 Tasikmalaya, tanggal 22 Desember 1927, putera kedua Atmamihardja asal Sukapura Tasikmalaya, sebelum menjabat Bupati Karawang, beliau pernah menjabat Ketua DPRD Kabupaten Karawang, beliau pernah menjabat Ketua DPRD Kabupaten Bogor selama dua periode.

Selama menjabat Bupati Karawang, Kolonel CPL Haji Opon Sopandji didampingi oleh Ketua DPRD Letnan Kolonel Inf. H. Sujana Priyatna.

Kolonel CPL Haji Opon Sopandji wafat pada hari Senin tanggal 31 Maret 2008 dan dimakamkan di TMP Pondok Rajek Kabupaten Bogor.

28. KOLONEL CZI. H. SUMARNO SURADI (1986-1996)

Kolonel CZI Haji Sumarno Suradi, putera Suradi asal Bandung, lahir 27 Juni 1940. sebelum menjabat Bupati Daerah Tingkat II Karawang, beliau menjabat sebagai Kepala Markas Wilayah Pertahanan Sipil (Ka. Mawil Hansip) VIII Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat. Selama menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II



Karawang, Kolonel CZI. H. Sumarno Suradi, didampingi

oleh Ketua DPRD Letnan Kolonel Inf. H. Sujana Priyatna sampai dengan tanggal 16 Juli 1992. Ketua DPRD yang mendampingi beliau selanjutnya adalah Kolonel Inf. H. Jamal Safiudin yang dilahirkan di Bandung pada tanggal 16 Juli 1938.

Letnan Kolonel Inf. Sujana Priyatna putra Soma Dikarta, lahir di Cikarang Bekasi pada tanggal 16 Nopember 1928, sejak tanggal 26 Agustus 1977 sampai dengan 16 Juli 1992 beliau sebagai Ketua DPRD mendampingi tiga Bupati secara berturut-turut.

Letnan Kolonel Inf. H. Sujana Priyatna, wafat pada hari Senin tanggal 25 September 2000 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan, Desa Pancawati Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Kolonel Czl. H. Sumarno Suradi masa hidupnya di Perum KPAD Gegerkalong Hilir. Wafat di Bandung 11 Juli 2021 di makamkan di Taman Makam Pahlawan Cikutra Bandung.

29. KOLONEL INF. Drs. H. DADANG S. MUCHTAR (1996-2000)



Kolonel Inf. Drs. H. Dadang S. Muchtar putra R.E. Herman asal Cirebon, lahir di Klagenan Cirebon pada tanggal 4 September 1952. Sebelum menjabat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Karawang, beliau menjabat Asisten Logistik Kodam III Siliwangi (1996). Dalam mengemban tugasnya beliau didampingi oleh Ketua DPRD Kolonel Inf. Jamal Safiudin sampai tanggal 3 Agustus 1999, kemudian yang mendampingi beliau adalah Adjar Sujud Purwanto, putera A.S Wagianto seorang pejuang 1945 dari Cikampek. Tanggal 21 Pebruari 2000, Kolonel Inf. Drs. H. Dadang S. Muchtar resmi berhenti dan kembali ke Mabes TNI

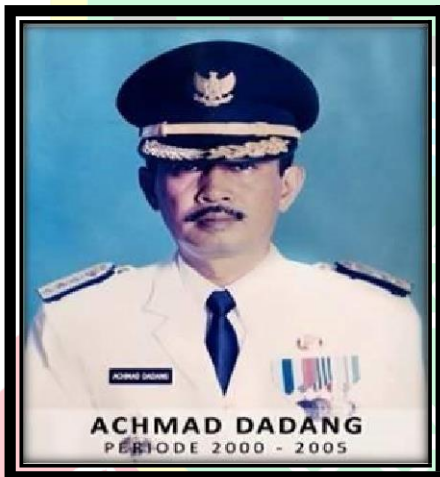
30. R. H. DAUD PRIATNA, SH, M.Si (Plt. BUPATI 2000)

R.H. Daud Priatna, SH., M.Si putera R. Khoesoe Abdulkohar asal Pedes, Karawang lahir pada tanggal 29 Juli 1941. Berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32.055 tanggal 21 Februari 2000 ditunjuk di samping tugas Jabatan Wakil Bupati merangkap sebagai Pejabat Bupati Karawang. Jabatan Beliau sebelumnya sebagai Sekwilda Tingkat II



Subang dan dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Adjar Sujud Purwanto. R.H. Daud Priatna SH., M.Si, wafat pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2011 dan dimakamkan di Rengasdengklok.

31. LETKOL (PURN) ACHMAD DADANG (2000-2005)



Letnan Kolonel Purnawirawan Achmad Dadang, putera Tjasban, lahir pada tanggal 8 Agustus 1948 di Desa Cilamaya Karawang. Dilantik sebagai Bupati Karawang pada tanggal 16 Desember 2000, oleh Gubernur R. Nuriana berdasarkan SK. Mendagri dan Otonomi Daerah Nomor 312.32.583, bersama dengan Drs. H. D. Shalahudin Muftie sebagai Wakil Bupati. Sebelum Menjabat Bupati Karawang beliau menjabat Dan-dim Aceh Timur Langsa dan Ketua DPRD Tingkat II Aceh Timur Langsa. Dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang Adjar Sujud Purwanto, dilanjutkan oleh Slamet Djayusman, yang selanjutnya oleh H. Endi Warhendi. Beliau wafat pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 2007, dimakamkan di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan.

**32. Drs. H.D. SHALAHUDIN MUFTIE, M,Si
(Plt. Bupati 18-11-2005 S/D 15-12-2005)**

Drs. H. D. Salahudin Muftie, M.Si putera H. Jamil Bin Yusuf, lahir di Karawang pada tanggal 3 Nopember 1945. Berdasarkan Kepmendagri No. 131.32.1017 tahun 2005 tanggal 18 Nopember 2005 melaksanakan tugas dan kewajiban Bupati Karawang sampai dengan tanggal 15 Desember 2005.



33. Drs. H. DADANG S. MUCHTAR (2005-2010)

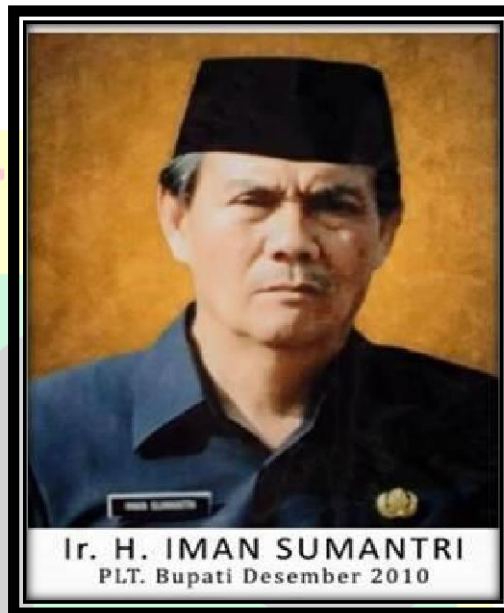


Drs. H. Dadang S. Muchtar putera R.E. Herman Asal Cirebon, dilahirkan pada tanggal 4 September 1952 di Klanger Cirebon. Kembali memimpin Kabupaten Karawang hasil pilihan rakyat langsung pada PILKADA tahun 2005. Dilantik sebagai Bupati Karawang pada tanggal 16 Desember 2005 oleh Gu-

bernur Jawa Barat Drs. Danny Setiawan berdasarkan KEP-MENDAGRI Nomor 131.32.1035 tahun 2005. Bersama Hj. Eli Amalia Priyatna puteri Kolonel Pumawirawan H. Sudjana Priyatna lahir di Garut, pada tanggal 8 Nopember 1950. Sebagai Wakil Bupati Karawang berdasarkan KEP-MENDAGRI Nomor 131.32.1036 tahun 2005. Dalam mengemban tugasnya didampingi oleh H. Endi Warhendi sebagai Ketua DPRD Kabupaten Karawang tahun 2004-2009. Dilanjutkan oleh Karda Wiranata, SH sebagai ketua DPRD periode tahun 2009-2010.

34. Ir. H. IMAN SUMANTRI (Plt. Bupati Desember 2010)

Ir. H. Iman Sumantri putera Mayor Purnawirawan TNI Ishak Iskandar. Lahir di Cimahi Bandung pada tanggal 15 November 1956 berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 131/Kep.1714-Pem-um/2010 tanggal 15 Desember 2010 melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Pelaksana Tugas Bupati Karawang dan tanggal 17 Desember 2010 sampai dengan tanggal 27 Desember 2010.



35. Drs. H. ADESWARA, MH (2010-2015)



Drs. H. Ade Swara, MH, Putera H. Edi Suhendi dilahirkan pada tanggal 15 Juni 1960 di Ciamis. Merupakan Bupati terpilih hasil Pemilukada Kabupaten Karawang tahun 2010. Dilantik sebagai Bupati Karawang pada tanggal 27 Desember 2010 oleh Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan berdasarkan KEP-

MENDAGRI Nomor 131.32-1067 tahun - 2010 bersama dr. Cellica Nurrachadiana Puteri H. Deden Fuad Nurrachadian. Lahir di Bandung, pada tanggal 18 Juli 1980. Sebagai Wakil Bupati Karawang berdasarkan KEPMENDAGRI Nomor 131.32-1068 tahun 2010. Yang sebelumnya juga menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Periode 2009-2014.

Drs. H. Ade Swara, MH dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang Karda Wiranata, SH. dilanjutkan oleh H. Tono Bahtiar, SP.

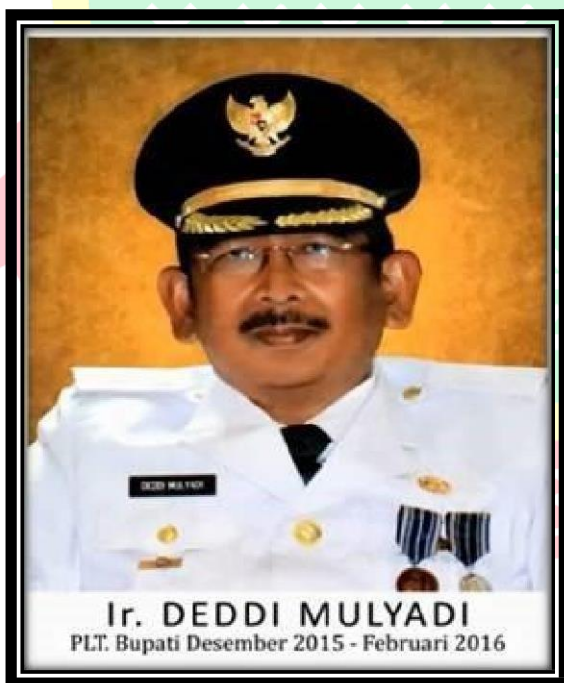
**36. dr. CELLICA NURRACHADIANA
(Plt. Bupati 2014 - 2015)**

dr. Cellica Nurrachadiana putri H. Deden Fuad Nurrachadiana. Lahir di Bandung pada tanggal 18 Juli 1980, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-4747 Tahun 2014, melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Pelaksana Tugas Bupati Karawang dari tanggal 19 Desember 2014 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015.

Dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang H. Toto Suropto.



**37. Ir. DEDDI MULYADI
(Pj. Bupati Desember - Februari 2016)**



Ir. Deddi Mulyadi putra Sachroni lahir di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1958, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-6137 Tahun 2015 tanggal 8 Desember 2015, melaksanakan tugas sebagai Penjabat Bupati Kabupaten Karawang dari tanggal 27 Desember 2015 sampai dengan Februari 2016. Beliau semula

menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah II Provinsi Jawa Barat.

**38. dr. CELLICA NURRACHADIANA
(Bupati Periode 2016-2021)**

dr. Cellica Nurrachadiana putri H. Deden Fuad Nurrachadiana. Lahir di Bandung pada tanggal 18 Juli 1980. Merupakan Bupati wanita pertama yang terpilih hasil Pemilukada serentak tanggal 9 Desember 2015. Pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Karawang berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-414 Tahun 2016 tanggal 10 Februari 2016,



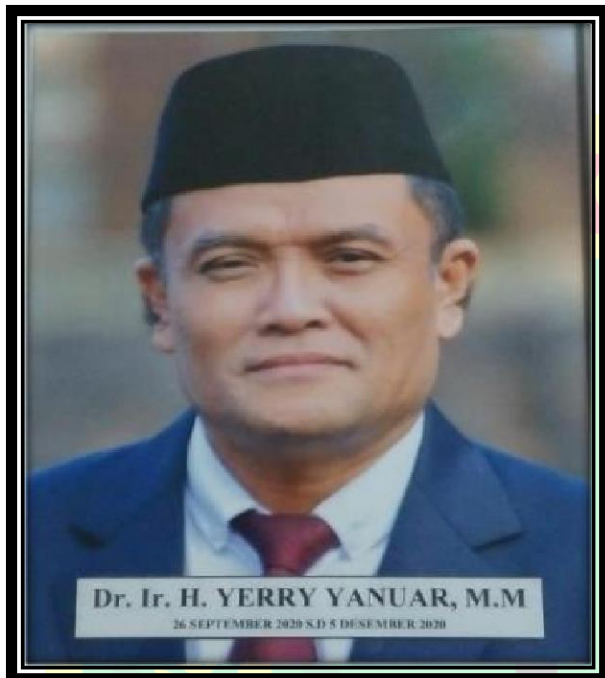
tentang Pengangkatan dr. Cellica Nurrachadiana sebagai Bupati Karawang Provinsi Jawa Barat, bersama H. Ahmad Zamakhsyari. S.Ag putra K.H. Hasan Bisri Syafe'i Lahir di Karawang pada tanggal 13 Juni 1976. Sebagai Wakil Bupati Karawang Provinsi Jawa Barat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.32-416 Tahun 2016 tanggal 10 Februari 2016. Yang sebelumnya juga menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Karawang Periode 2009 – 2015.

dr. Cellica Nurrachadiana, dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang H. Toto Suripto.

Berdasarkan Hasil Pilihan Legislatif Tahun 2019, di hari jadi Kabupaten Karawang yang ke 386, Ketua DPRD Kabupaten Karawang dijabat oleh H. Fendi Anwar yang sebelumnya menjabat Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Karawang.

39. Dr. Ir. YERRY YANUAR, MM

(Pjs. BUPATI 26 September – 5 Desember 2020)



Dr. Ir. Yerry Yanuar, MM. lahir di Jakarta, 29 Januari 1964. Berdasarkan keputusan menteri dalam negeri tentang penunjukan pejabat sementara bupati / wali kota, melaksanakan tugas sebagai penjabat bupati kabupaten karawang dari tanggal 26 september sampai tanggal 5 desember

2020. beliau semula menjabat sebagai kepala badan kepegawaian daerah (BKD) provinsi jawa barat. Beliau wafat pada hari Jumat tanggal 25 November 2022, dan dimakamkan di Kabupaten Kuningan.

40. Drs. H. ACEP JAMHURI M. Si

(Plh. BUPATI 17 Februari 2021 - 26 Februari 2021)

Drs. H. Acep Jamhuri, M.SI. Putra dari H. Jaja Zaenudin. Lahir di karawang, 19 April 1968. berdasarkan Surat Edaran Dirjen OTDA Kemendagri Nomor 120/738/OTDA Perihal Penugasan Pelaksana Harian (Plh) kepala daerah, melaksanakan tugas sebagai penjabat bupati kabupaten karawang dari tanggal 17 Februari 2021 sampai tanggal 26 Februari 2021. Beliau menjabat sebagai Sekda Kabupaten Karawang.



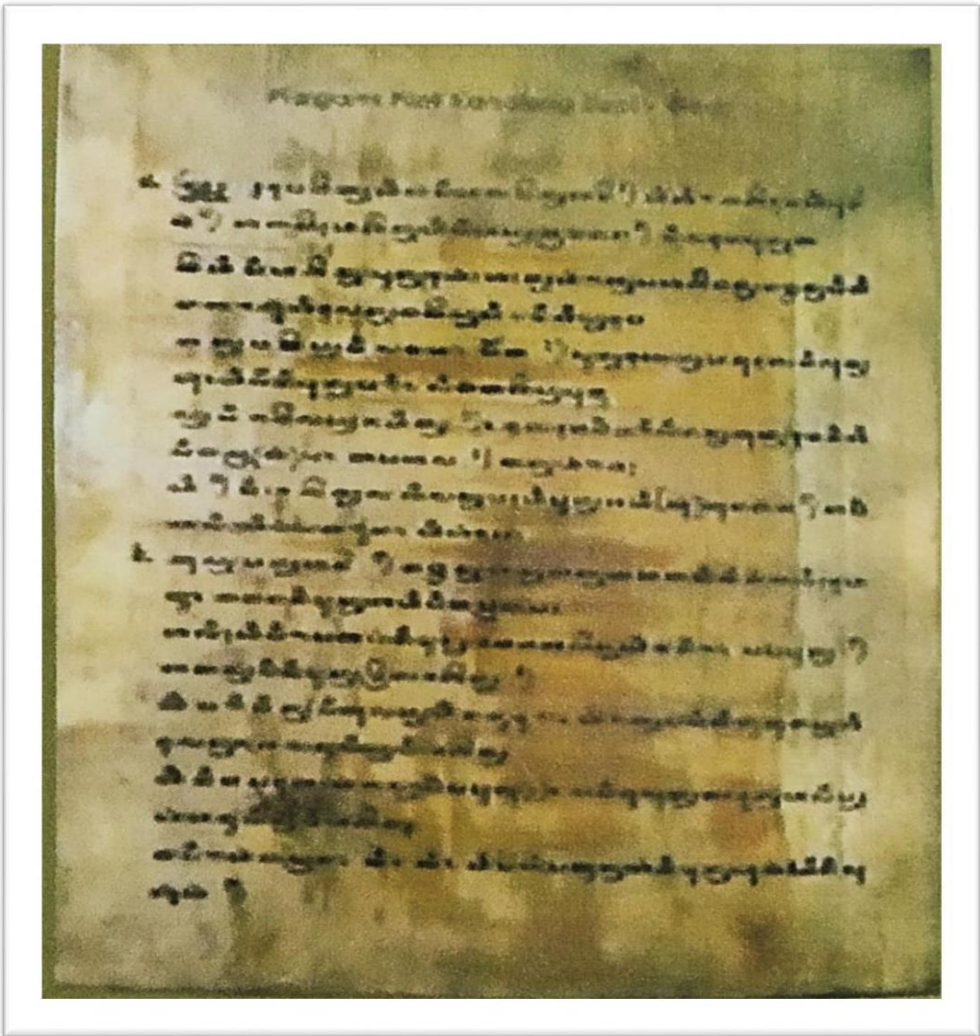
**41. dr. Hj. CELLICA NURRACHADIANA
(BUPATI PERIODE 2021-2026)**



dr. Hj. Cellica Nurrachadiana putri H. Deden Fuad Nurrachadiana. lahir di Bandung pada tanggal 18 Juli 1980. merupakan bupati terpilih hasil pemilu kada serentak tanggal 9 Desember 2020. pelantikan bupati dan wakil bupati karawang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 131.32-266 Tahun 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Hasil Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kabupaten dan

Kota pada Provinsi Jawa Barat. Pada tanggal 26 Februari 2021, Bupati dan Wakil Bupati Karawang terpilih dilantik secara langsung oleh Gubernur Jawa Barat di Bandung. dr. Hj. Cellica Nurrachadiana sebagai bupati karawang provinsi jawa barat, bersama H. Aep Syaepuloh, S.E. Lahir di Karawang pada tanggal 7 Oktober 1978. Sebagai wakil bupati karawang provinsi jawa barat. dr. Hj. Cellica Nurrachadiana, dalam mengemban tugasnya didampingi oleh Ketua DPRD Kabupaten Karawang H. Pendi Anwar, SH yang dilantik pada tanggal 2 September 2019. Kemudian dr. Hj. Cellica Nurrachadiana, dalam mengemban tugasnya berdasarkan pada hasil rapat internal Badan Musyawarah (Bamus) DPRD Kabupaten Karawang pada tanggal 20 Agustus 2022 tugasnya didampingi, oleh H. Budianto, SH yang dilantik pada tanggal 3 Oktober 2022.

**PIAGAM PLAT KUNING
KANDANG SAPI GEDE**



PETA KARAWANG

1. Peta Karawang Tahun 1854



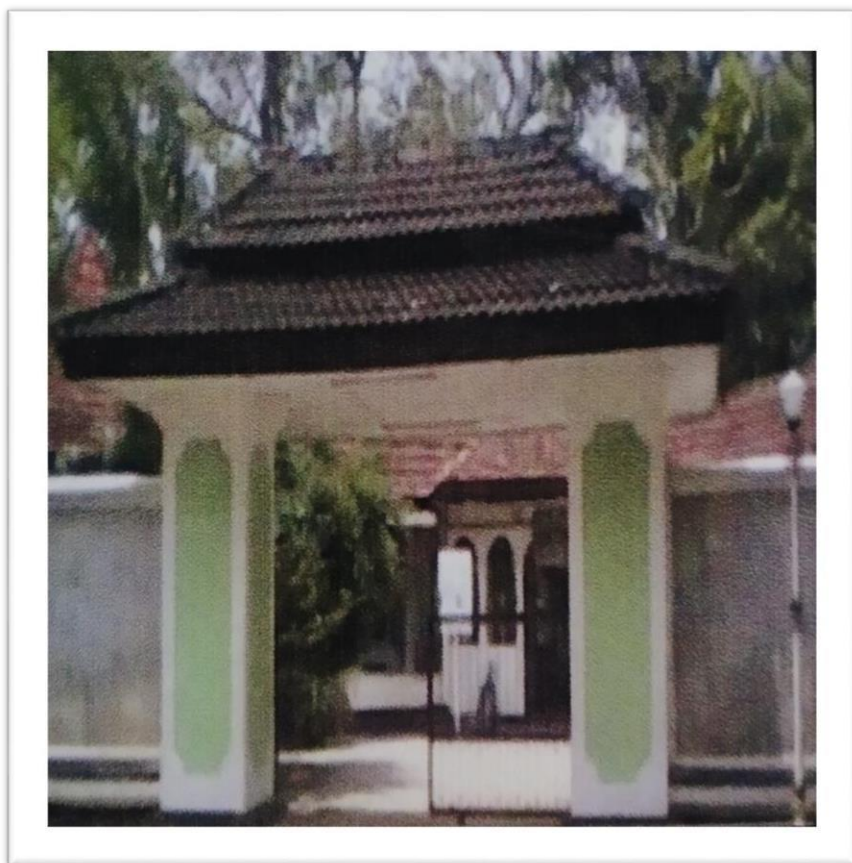
3. Peta Karawang Tahun 1938



4. Peta Karawang Tahun 1943



KOMPLEK MAKAM BUPATI KARAWANG



Pada tahun 1993 makam para bupati yang tersebar disatukan di manggung jaya oleh Bupati Karawang Kol. CZI. H. SUMARNO SURADI.

Komplek makam yang terdiri dari tujuh bangunan makam, dibangun mengelilingi sebuah balairung terbuka, dan masing masing bangunan makam dihubungkan dengan koridor ke balairung yang berada ditengah tengah. Orientasi bangunan menghadap ke arah selatan yang merupakan akses keluar masuk area balairung dari halaman depan gerbang kompleks makam. Denah dasar bangunannya simetris membentuk delapan penjuru angin, tanpa bangunan di sisi selatan.

Berikut nama-nama Bupati Karawang yang dimakamkan di manggung jaya yaitu :

- ▣ Adipati Singaperbangsa Kartabumi IV. Bupati ke 1. Menjabat 1633-1677.
- ▣ R. Anom Wirasuta. Panatayuda I. Bupati ke 2. Menjabat 1677-1721.

- ▣ R. Jaya Nagara. Panatayuda II. Bupati ke 3. Menjabat 1721-1731.
- ▣ R. Marta Nagara. (R.Singa Nagara) Panatayuda III. Bupati ke 4. Menjabat 1731-1752.
- ▣ R. Mohamad Soleh. Panatayuda IV. Bupati ke 5. Menjabat 1752-1786.

▣ Ditambah satu sesepuh yang turut dimakamkan bernama Siti Amsiah (SESEPUH).

Jumlah keseluruhan sebenarnya ada enam tokoh yang dimakamkan di komplek ini dan itu terdiri dari lima mantan Bupati Karawang dan satu makam lagi yaitu sesepuh masyarakat Karawang, sedangkan bangunan yang satunya lagi masih kosong. Dan ke enam makam tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut:

Makam Bupati Karawang Ke 1



Foto Makam Raden Adipati Singaperbangsa



Bupati Pertama yaitu, Singaperbangsa atau Kyai Panembahan singaperbangsa atau Dalem Kalidaon atau Eyang Manggung, bergelar Adipati Kertabumi IV, beliau adalah putra dari Wiraperbangsa dari Galuh. Berkuasa selama 44 tahun. Setelah wafat di makamkan di Manggung Ciparage.

Makam Bupati Karawang Ke 2



Foto Makam Raden Anom Wirasuta

Bupati Karawang kedua, berkuasa tahun 1677-1721, Raden Anom Wirasuta, Asal Galuh Ciamis, bergelar R.A. Patatayuda I. Beliau adalah putra dari Adipati Singaperbangsa dilantik menjadi Bupati Karawang di Citaman (Kecamatan Pangkalan). Pusat pemerintahan Bojongmangu Pangkalan, Pusat pertahanan di Cibiuk Citaman dipimpin oleh Singaderepa Kertakumambang. Setelah wafat, jenazah beliau dimakamkan di Bojongmangu, dan juga dikenal dengan sebutan Panembahan Manggu. Pada tanggal 28 November 1994 makam beliau dipindahkan ke kompleks pemakaman manggung.

Makam Bupati Karawang Ke 3



Foto Makam Raden Jayanegara

Bupati Karawang ketiga, berkuasa pada tahun 1721-1731, Raden Jayanegara, bergelar R.A Panatayuda II. Beliau adalah putra dari Raden Anom Wirasuta, Pusat pemerintahan dipindahkan dari Bojongmangu ke Waru Pangkalan. setelah wafat beliau dimakamkan di daerah Waru Tengah. Beliau dikenal sebagai Panembahan Waru Tengah. Makam beliau kemudian dipindahkan ke komplek ini Pada tanggal 28 November 1994.

Makam Bupati Karawang Ke 4



Foto Makam R. Martanegara

Bupati Karawang ke empat, berkuasa tahun 1731-1752, R. Martanegara / R. Singanagara, bergelar R. A Panatayuda III. Beliau adalah putra Jayanegara Bupati III, dikenal juga dengan nama Raden Martanegara. Pusat pemerintahan di Waru Pangkalan. Setelah wafat dimakamkan di Waru Kaler, karena itu beliau dikenal dengan Panembahan Waru Kaler. Makam beliau dipindahkan ke komplek pemakaman pada tanggal 28 November 1994.

Makam Bupati Karawang Ke 5



Foto R. Mohamad Soleh

Bupati Karawang ke lima, berkuasa tahun 1752-1786, R. Mohamad Soleh, bergelar R. A Panatayuda IV. Beliau adalah putra dari Raden Singanagara Bupati IV, dikenal pula dengan nama Raden Muhammad Zaenal Abidin atau Dalem Balon. Pusat pemerintahan di pindahkan ke Bunut Kertayasa Karawang, tempat semula. Gelar PANATAYUDHA IV. Bupati ini lebih dikenal dengan sebutan Dalem Balon, karena sering keliling daerah dengan menaiki kereta berkuda pada waktu itu disebut Balon. Setelah wafat beliau dimakamkan di Serambi Mesjid Agung Karawang. Karena itu Raden Muhammad Saleh dikenal juga dengan sebutan Dalem Serambi. Makam beliau dipindahkan ke kompleks pemakaman pada tanggal 5 Januari 1994.

Makam Bupati Karawang Ke 6



Foto Makam R.A.A. Singasari
Makam R.A.A. Singasari masih kosong

R.A.A Singasari, Bupati Karawang ke 6 Berkuasa tahun 1786-1811. Pada tahun 1811 oleh Gubernur Jendral Daendels dipindahkan menjadi Bupati Brebes, dan meninggal serta di makam kan di Brebes, jenazah sampai saat ini tidak diperkenankan oleh keluarganya untuk di pindahkan ke karawang oleh sebab itu pusara yang telah di sediakan tetap kosong tidak terisi.

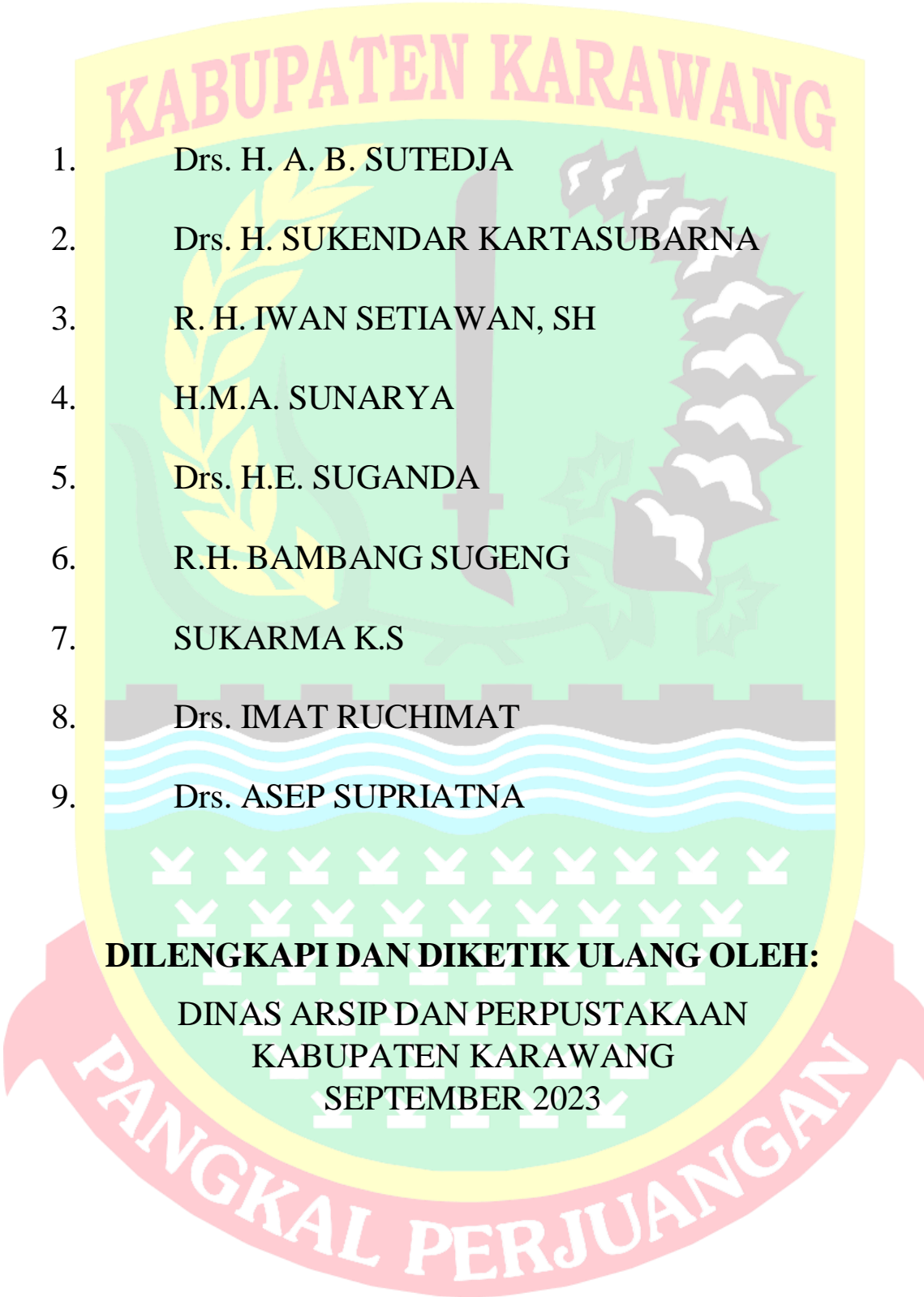
Makam Ibu Siti Amsiyah



Foto Makam Siti Amsiyah

Ibu Siti Amsiyah (Keramat Manggung), Kampung Kali Daon Cigobang, Desa Ciparage, adalah seorang Nyi Ratu Pamade (adik dari ibu Singaperbangsa) yang merawat Singaperbangsa dari bayi hingga dewasa.

**PENYUSUN SEJARAH RINGKAS
BERDIRINYA KARAWANG**

- 
1. Drs. H. A. B. SUTEDJA
2. Drs. H. SUKENDAR KARTASUBARNA
3. R. H. IWAN SETIAWAN, SH
4. H.M.A. SUNARYA
5. Drs. H.E. SUGANDA
6. R.H. BAMBANG SUGENG
7. SUKARMA K.S
8. Drs. IMAT RUCHIMAT
9. Drs. ASEP SUPRIATNA

DILENGKAPI DAN DIKETIK ULANG OLEH:

DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN KARAWANG
SEPTEMBER 2023

REFERENSI PENYUSUN SEJARAH BERDIRINYA KARAWANG

1. Sejarah Kabupaten I, Bhumi Sumedang, 1550-1950, *Drs. Bayu Surianingrat*
2. Prabu Siliwangi, *Drs. Amir Sutarga*, PT. DUTA RAKYAT BANDUNG, 1965.
3. Negarakretabhumi 1,5 DEPDIKBUD - SUNANOLOGI,
4. Sejarah Bekasi untuk Bahan Seminar di Sumedang, *Pemda Tingkat II Bekasi, 1974*
5. Cerita Dipati Ukur, Dr. Edi S. Ekadjati, Pustakajaya,
6. Wawancara Sejarah Galuh, Dr. Edi S. Ekadjati
7. Ringkasan Sejarah Purwakarta, Setwilda Tingkat II Purwakarta
8. Risalah Rapat Paripurna Istimewa, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Purwakarta dalam rangka memperingati hari jadi Purwakarta 1993 (ke- 163), *DPRD Kabupaten Dati II Purwakarta, 93*
9. Draft Perkembangan Pemerintah dan Sejarah Wilayah IV Purwakarta, *Kantor Pembantu Gubernur Wilayah IV Purwakarta,*
10. Sejarah terbentuknya Kabupaten Karawang, *Dra. Eni Suhaeni dan Drs. Tugiyono, Pustaka Dian, Jakarta 1986*
11. Karawang Ngadeg Nalendra, R. Ahmad Martasasmita.
12. Babad Tanah Karawang, Mas Sutakarya.
13. Sejarah Bekasi Sejak Pemerintahan Purnawarman sampai Orde Baru, *Yavitra, Jakarta 1992*
14. Kabupaten Subang Latar Belakang Pertumbuhan dan Perkembangan, Pemda Tingkat II Subang.
15. Anjir Sejarah Carbon.
16. Kisah Terbitnya Islam di Negeri Padjajaran, Roh Sumba.

17. Purwaka Caruban Nagari, Bhatara, Jakarta, 1972.
18. Himpunan Peraturan Daerah Tingkat II Karawang Jilid II Tahun 1956-1959
19. Priangan, De Preanger- regent Sehappen Order, Het Nedelandsch Bstuut For 1811.

